

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *BARA* KARYA FEBRIALDI RUSDI
SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Dr. Rina Andriani, M.Pd.

Wulan Nuraini, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-Mail: rinawijaya13@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Nilai Moral dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi R Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. Latar belakang penulis memilih judul ini karena pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra novel bisa mendidik siswa untuk dapat mengenal dan menghargai nilai-nilai yang ditanamkan oleh bangsa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Bara* karya Febrialdi R dan apakah novel *Bara* karya Febrialdi R dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Bara* karya Febrialdi R dan kesesuaian novel *Bara* karya Febrialdi R dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik yaitu cara untuk memecahkan fakta yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, memeriksa, menganalisis dan mengimplementasikan studi pustaka. Sumber data utama dalam analisis ini adalah novel *Bara* karya Febrialdi R. Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebarakan kepada guru dan peserta didik menunjukkan bahwa novel *Bara* karya Febrialdi R layak dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas untuk kelas XI, karena isi dari novel tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh yang memuat nilai-nilai moral baik yang sudah ditanamkan oleh bangsa Indonesia dan patut dipelajari serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menghargai kehidupan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Kata kunci: Analisis, nilai moral, novel *Bara*, bahan ajar, apresiasi sastra.

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah pengungkapan seorang manusia dari fakta yang mempunyai nilai seni dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medianya, dan mempunyai dampak yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Melalui sastra, seseorang dapat mengungkapkan semua hal yang berupa persoalan dan peristiwa yang menarik dalam hidupnya, sehingga menjadi sebuah karya sastra. Menurut Wicaksono (2017, hal. 2) Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang.

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa sastra dan manusia erat kaitannya, karena pada dasarnya keberadaan sebuah karya sastra bermula dari persoalan, permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya serta pengalaman dan peristiwa yang menarik dalam hidup seorang pengarang, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang menyajikan ungkapan pengalaman dan masalah- masalah yang ada di sekitarnya ke dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi sebuah karya sastra. Sama halnya dengan novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang populer saat ini dan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Manfaat yang diperoleh adalah sebuah pengalaman yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Di dalam sebuah novel terdapat beberapa unsur yang membangunnya, seperti yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2013, hal. 29) bahwa “Sebuah novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.” Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur- unsur yang berada di dalam teks sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) merupakan unsur-

unsur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung unsur intrinsik memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Nurgiyantoro (2013, hal. 30). Salah satu unsur yang berada di luar karya sastra novel yaitu nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang dalam cerita, dan salah satu nilai tersebut yakni nilai moral. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perilaku manusia.

Di dalam sebuah novel terdapat beberapa jenis ajaran atau nilai moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca lewat tulisannya, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013, hal. 441) bahwa Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Jadi dengan mempelajari karya sastra (novel) siswa sudah belajar mengapresiasi sebuah karya sastra. Selain itu, mempelajari karya sastra (novel) juga bisa mendidik siswa untuk dapat mengenal dan menghargai nilai-nilai yang ditanamkan oleh bangsa, juga dapat menghargai hidup dan kehidupannya. Apresiasi novel senantiasa terkandung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa tingkat SMA. Diantaranya, membaca dan memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan. Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran pemahaman.

Membaca sebuah karya sastra (novel) dapat memberikan manfaat diantaranya; memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, serta dapat membantu pembacanya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Novel yang akan penulis gunakan untuk dianalisis dalam penelitian adalah novel *Bara* karya Febrialdi Rusdi dan fokus hal yang di analisis dalam novel tersebut

yaitu nilai moral yang terdapat di dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Melalui novel tersebut, akan diketahui gambaran tentang hidup dan kehidupan manusia dan secara lambat laun gambaran tersebut akan diperoleh siswa melalui kegiatan membaca dan memahami novel.

Dengan begitu, pembelajaran sastra akan menarik dan menyenangkan. Selain menarik dan menyenangkan, dalam pembelajaran sastra peserta didik juga dibimbing untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya, dan hal ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra.

Mempelajari novel merupakan salah satu kegiatan mengapresiasi sastra (novel) yang terkandung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijadikan bahan pembelajaran di tingkat SMA, diantaranya berupa penguasaan keterampilan membaca dan memahami novel. Novel yang akan penulis gunakan untuk dianalisis dalam penelitian adalah novel *Bara* karya Febrialdi R dan fokus hal yang di analisis dalam novel tersebut yaitu nilai moral yang terdapat di dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Melalui novel tersebut, akan diketahui gambaran tentang hidup dan kehidupan manusia dan secara lambat laun gambaran tersebut akan diperoleh siswa melalui kegiatan membaca dan memahami novel.

Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, batasan masalah penelitian yakni penulis hanya menganalisis unsur ekstrinsik meliputi nilai moral yang terdapat dalam novel *Bara* karya Febrialdi Rusdi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya; 1) Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Bara* karya Febrialdi R?, 2) Apakah novel *Bara* karya Febrialdi R dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)? dan tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk mendeskripsikan; 1) nilai moral yang terdapat dalam novel *Bara* karya

Febrialdi R, 2) kesesuaian novel *Bara* karya Febrialdi R dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini juga mempunyai manfaat diantaranya; secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tentang kajian struktural sebuah novel. Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. KAJIAN TEORETIK

Novel merupakan salah satu karya sastra yang terkenal dan banyak diminati pada masa ini. Novel merupakan sebuah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan sayang, tentang watak dan jiwa dan sebagainya (Badudu dan Zain (Aziez dan Hasim, 2010, hal. 2)).

Menurut Herman J. Waluyo (Wicaksono, 2017, hal. 77) bahwa ciri- ciri yang ada di dalam novel, yaitu adanya: (a) Perubahan nasib dari tokoh cerita; (b) Beberapa episode dalam kehidupan tokoh utamanya; (c) Biasanya tokoh utama tidak sampai mati. Tarigan (Wicaksono, 2017, hal. 77) juga mengemukakan bahwa novel mengandung kata-kata berkisar antara 35.000 kata sampai tak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah minimum kata-katanya adalah 35.000. jika dipukul rata, satu halaman kertas kuarto jumlah barisnya ke bawah 35 buah dan jumlah kata dalam satu baris 10 buah maka jumlah kata dalam satu halaman adalah $35 \times 10 = 350$ buah. Selanjutnya, dapat dimaklumi bahwa novel yang paling pendek harus terdiri minimal lebih dari 100 halaman.

Menurut Sumardjo dan Saini K.M

(Wicaksono, 2017, hal. 85) membagi jenis novel diantaranya; 1) Novel percintaan Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan, 2) Novel petualangan novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel ini maka penggambarannya kurang berkenan. Jenis novel ini adalah bacaan pris. Karena tokoh-tokohnya adalah pria, dan dengan sendirinya banyak masalah untuk laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan wanita. Contohnya: 5 CM. 3) Novel fantasi, novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serta tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, setting, dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penceritaannya. Contohnya: *Twilight*, *Harry Potter*, *Lord of The Ring*.’

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013, hal. 30) unsur intrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013, hal. 30) unsur ekstrinsik (*extrinsic*) merupakan unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Secara umum nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila manusia. Penjelasan lengkap

tentang nilai moral dikemukakan oleh Kenny (Nurgiyantoro, 2013, hal. 430) bahwa nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013, hal. 441) bahwa jenis ajaran moral itu dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Apresiasi sastra merupakan kegiatan penilaian terhadap karya-karya sastra yang sesuai berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas serta sadar dan kritis. Menurut Tarigan (2011, hal. 236) “Apresiasi sastra adalah penaksiran kualitas karya sastra serta pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas, sadar, serta kritis.”

Bahan ajar adalah suatu alat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, dalam hal ini adalah silabus mata pelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Mukmini, 2015, hal 47). Menurut Lestari (Mukmini, 2015, hal. 48 menyatakan bahwa karakteristik atau ciri bahan ajar yang baik diantaranya; 1) *Self-Instructional*, 2) *Self-Contained*, 3) *Stand-Alone*, 4) *Adaptive*, 5) *User-Friendly*.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan secara analitis yakni sebagai pendekatan yang berusaha memahami unsur-unsur, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra serta melihat bagaimana hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya serta peranan unsur-unsur tersebut (Aminudin, 2014, hal. 164). Teknik penelitian yang digunakan penulis yakni teknik studi kepustakaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Bara* karya Febrialdi R. Novel *Bara* ini berjumlah 384 halaman yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh mediakita. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa buku- buku sumber yang berhubungan dengan penelitian dan buku-buku lainnya yang masuk ke dalam konsep penelitian. Teknik pengumpulan data diantaranya, membuat kartu data yang berfungsi untuk mengklasifikasikan unsur-unsur ekstrinsik yang akan dianalisis, menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden secara tertulis, melakukan observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan dokumentasi yaitu dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa data-data, buku-buku kesusastraan ataupun buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data yang digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan data berdasarkan jenis nilai moral yang telah dipahami dan angket berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, selanjutnya dilakukan observasi.

Teknik analisis data diantaranya, melakukan persiapan dengan cara mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data dan menganalisis data untuk

tujuan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data angket menurut Arikunto (2013, hal. 278-283) diantaranya; mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data, mengecek macam isian data angket, data yang diperoleh dari angket atau ceklis selanjutnya dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, jawaban dari angket yang berbentuk “Ya” dan “Tidak”. Berapa banyak yang menjawab “Ya” dan berapa banyak yang menjawab “TIDAK”, setelah data terkumpul berapa banyak yang menjawab “YA” dan yang menjawab “TIDAK” selanjutnya data dianalisis untuk menarik kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

Analisis unsur ekstrinsik nilai moral yang dilakukan penulis terhadap novel *Bara*, ditemukan cukup banyak nilai moral yang dapat dipetik dan dijadikan pembelajaran dalam kehidupan.

Dari hasil analisis unsur ekstrinsik nilai moral dalam novel *Bara* penulis menemukan beberapa wujud nilai moral yang dapat disimpulkan bahwa wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung diantaranya; 1) Beriman, 2) Ikhlas dan 3) Takwa. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang terkandung diantaranya; 1) Peduli, 2) Bekerjasama, dan 3) Saling membantu. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terkandung diantaranya; 1) Disiplin, 2) Tanggung jawab, 3) Mandiri, 4) Penyesalan, 5) Tegar dan 6) Kekecewaan. hasil analisis unsur ekstrinsik Nilai moral terhadap novel *Bara* karya Febrialdi R dan sebagai alternatif bahan ajar di SMA dan MA. Penulis menemukan nilai moral sebanyak 40 nilai moral yang terbagi menjadi 3 wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 16 (40%),

kemudian wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial sebanyak 9 (22,5%) dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebanyak 15 (37,5%). Ketiga wujud nilai moral tersebut mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang tidak lepas bagiannya dengan budaya yang ada di Indonesia dan budaya ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di Indonesia. Tahapan penyusunan bahan ajar sastra menurut Suparman (Mukmini, 2015, hal.48) tiga langkah pertama dalam tahap mengidentifikasi yakni; 1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum atau kompetensi dasar, 2) Melakukan analisis instruksional, 3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal pembelajar. Empat langkah dalam tahap mengembangkan yakni; 1) Menulis tujuan instruksional khusus atau indikator kompetensi, 2) Menyusun alat penilaian hasil belajar, 3) Menyusun strategi instruksional dan 4) Mengembangkan bahan instruksional. Kemudian dua langkah pada tahap mengevaluasi yakni; 1) Menyusun evaluasi dan 2) Merevisi.

Hasil analisis instrumen non tes (angket) dari hasil penyebaran angket ke seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Tunas Baru, SMA Plus Assalaam dan MA Al-Mukhlisin dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang dilakukan berupa instrumen non tes (angket) yang disebar ke seluruh guru Bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan hasil tabel di atas adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pertanyaan nomor satu pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku sudah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor dua pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku sudah sesuai dengan Kompetensi

Dasar (KD) dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor tiga pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku mempunyai kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor empat pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor lima pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa unsur ekstrinsik (nilaimoral) dalam sinopsis novel yang terdapat di dalam buku mudah dipahami/dianalisis dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%. Berdasarkan pertanyaan nomor enam pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku sudah sesuai dengan kriteria bahan ajar di SMA/MA dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor tujuh pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor delapan pada tabel di atas, empat orang guru menjawab **ya** bahwa buku dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dengan persentase 80% dan satu orang guru menjawab **tidak** dengan persentase 20%.

Berdasarkan pertanyaan nomor sembilan pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku dapat memotivasi peserta didik agar senang mempelajari karya sastra dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Berdasarkan pertanyaan nomor sepuluh pada tabel di atas, lima orang guru menjawab **ya** bahwa buku sudah layak untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA/MA dengan persentase 100% dan tidak ada guru yang menjawab **tidak** dengan persentase 0%.

Dari hasil penyebaran angket ke seluruh peserta didik kelas XI IPA/IPS di SMA Tunas Baru, SMA Plus Assalaam dan MA Al-Mukhlisin dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang dilakukan berupa instrumen non tes (angket) kepada peserta didik. Penulis menyimpulkan hasil tabel di atas sebagai berikut.

Berdasarkan pertanyaan nomor satu tabel di atas, sebanyak 73 peserta didik menjawab **ya** bahwa judul buku menarik dengan persentase 97,3% dan 2 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 3,6%.

Berdasarkan pertanyaan nomor dua tabel di atas, sebanyak 711 peserta didik menjawab **ya** bahwa menarik dan mudah dipahami dengan persentase 95% dan 4 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 5,3%.

Berdasarkan pertanyaan nomor tiga tabel di atas, sebanyak 67 peserta didik menjawab **ya** bahwa novel mudah dipahami dengan persentase 89,3% dan 8 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 11%.

Berdasarkan pertanyaan nomor empat tabel di atas, sebanyak 68 peserta didik menjawab **ya** bahwa sinopsis novel menyenangkan dengan persentase 90,6% dan 7 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 9,3%.

Berdasarkan pertanyaan nomor lima tabel di atas, sebanyak 69 peserta didik menjawab **ya** bahwa unsur ekstrinsik (nilai moral) dalam sinopsis mudah dipahami/dianalisis dengan persentase 92% dan 7 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 8%. Berdasarkan pertanyaan nomor enam tabel di atas, sebanyak 68 peserta didik menjawab **ya** bahwa kumpulan nilai moral dalam sinopsis novel dapat berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari dengan persentase 90,6% dan 7 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 9,3%.

Berdasarkan pertanyaan nomor tujuh tabel di atas, sebanyak 67 peserta didik menjawab **ya** bahwa novel yang berjudul *Bara* karya Febrialdi R dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia dengan persentase 89,3% dan 8 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 11%. Berdasarkan pertanyaan nomor delapan tabel di atas, sebanyak 71 peserta didik menjawab **ya** bahwa buku membantu guru dalam proses pembelajaran apresiasi sastra dengan persentase 95% dan 4 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 5,3%. Berdasarkan pertanyaan nomor sembilan tabel di atas, sebanyak 73 peserta didik menjawab **ya** bahwa buku dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan persentase 97,3% dan 2 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 2,6%. Berdasarkan pertanyaan nomor sepuluh tabel di atas, sebanyak 73 peserta didik menjawab **ya** bahwa buku layak dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA dengan persentase 97,3% dan 2 peserta didik menjawab **tidak** dengan persentase 2,6%.

Berdasarkan hasil analisis, novel *Bara* karya Febrialdi R cocok dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas, karena berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia baik secara lisan atau pun secara tertulis. Pembelajaran mengenai novel di Sekolah Menengah Atas tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Novel *Bara* karya Febrialdi R ini layak dijadikan bahan ajar karena menceritakan kehidupan seorang pendaki gunung, anggota Tim Sar sekaligus seorang penulis dengan segala permasalahannya dalam kehidupan yang

memuat banyak nilai moral yang dapat berdampak positif bagi kehidupan. Sehingga peserta didik dapat termotivasi oleh pengalaman yang diceritakan dalam novel. Amanat dan pesan dalam novel ini juga cukup banyak dan mendidik, karena banyak pelajaran dan nilai moral yang dapat diambil sebagai gambaran bagi kehidupan dirinya sendiri dan bermasyarakat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai unsur ekstrinsik (nilai moral) dalam novel *Bara* karya Febrialdi R dapat diperoleh kesimpulan bahwa novel *Bara* memberikan banyak nilai moral yang terbagi atas beberapa jenis diantaranya, wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan di dalamnya mencakup beriman kepada Allah, takwa kepada Allah dan ikhlas, wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial di dalamnya mencakup peduli, berkerja sama dan saling membantu dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri di dalamnya mencakup disiplin, tanggung jawab, mandiri, penyesalan, tegar dan kekecewaan. Ketiga nilai tersebut mengandung unsur nilai-nilai dalam pancasila dan nilai-nilai yang berlandaskan dengan kebiasaan/budaya di Indonesia dan nilai-nilai moral tersebut merupakan nilai-nilai yang mendidik dan nilai-nilai baik mengenai ketaatan kepada Tuhan, sikap perhatian antara sesama manusia, tanggung jawab dan disiplin. Nilai moral tersebut juga baik untuk dipelajari dan dapat dijadikan pembelajaran bagi setiap pembaca khususnya remaja saat ini (SMA), karena nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut merupakan nilai moral yang penting dan dapat menambah pengetahuan bagi semua kalangan dalam masyarakat, serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu novel *Bara* juga menyajikan gambaran kehidupan yang sebenar-benarnya untuk dipertunjukkan langsung kepada seluruh peserta didik yang membacanya.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebarakan kepada guru sebanyak 5 orang guru yaitu 2 orang guru dari SMA Plus Assalaam, 2 orang guru dari SMA Tunas Baru dan 1 orang guru dari MA Al-Mukhlisin. Kemudian disebarakan kepada peserta didik sebanyak 75 peserta didik kelas XI dari 3 sekolah yaitu 25 orang peserta didik dari SMA Plus Assalaam, 25 orang peserta didik dari SMA Tunas Baru dan 25 orang peserta didik dari MA Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa novel *Bara* karya Febrialdi R merupakan bahan ajar yang menarik serta mudah dipahami dan layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Kesesuaian novel *Bara* karya Febrialdi R berdasarkan kurikulum bahasa Indonesia dan sastra yang bertujuan membekali peserta didik yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia baik secara lisan atau pun secara tertulis. Novel ini dimanfaatkan untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra karena novel ini sesuai dan cocok untuk semua kalangan, baik siswa, tenaga pengajar, maupun masyarakat lainnya.

Amanat dan pesan dalam novel ini pun cukup banyak dan mendidik karena banyak pelajaran serta nilai-nilai moral yang dapat diambil sebagai gambaran bagi kehidupan dirinya sendiri dan bermasyarakat. Novel ini juga membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dalam angket yang disebarakan kepada 75 peserta didik dari tiga sekolah berbeda yang masing-masing 25 peserta didik dari SMA Tunas Baru, 25 peserta didik dari MA Al-Mukhlisin dan 25 peserta didik dari SMA Plus Assalaam. Lebih dari 90% peserta didik menyatakan bahwa novel tersebut menarik dan mudah dipahami, begitu pula angket yang disebarakan kepada 5 orang guru, menyatakan bahwa novel tersebut cocok dan layak untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis rumuskan diantaranya; 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran sastra, guru dapat memilih bahan ajar berbentuk novel yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sastra. Selain menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sastra, tentunya dari segi isi juga bermanfaat bagi peserta didik. Guru dapat memberitahukan dan memperkenalkan karya sastra berbentuk novel-novel yang ditulis oleh pengarang Indonesia seperti novel *Bara*, 2) Bagi siswa dalam membaca novel sebaiknya dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk yang terdapat dalam novel. Hal yang baik tentunya dapat dipelajari dan ditiru, namun jika hal yang kurang baik dapat dijadikan pelajaran tanpa harus diikuti perbuatan yang kurang baik tersebut, 3) Bagi pembaca karya sastra dapat mengambil nilai-nilai baik dari novel yang telah dibaca. Novel *Bara* layak untuk dibaca karena banyak nilai-nilai yang akan didapatkan dari novel ini, Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti objek yang sama yaitu novel *Bara* karya Febrialdi R, namun dengan permasalahan yang berbeda, misalnya mengenai analisis unsur intrinsiknya, sehingga penelitian terhadap novel *Bara* menjadi beragam.

REFERENSI

- Aminudin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Alsendo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, F., & Hasim, d. A. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukmini, Ratnasih. (2015). *Menulis Buku Ajar*. Bandung: CV Indocomm.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Silaswati, D. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: CV insan Mandiri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhasawa

***Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara
Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif
Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas***

**Rina Andriani
Wulan Nuraini**